

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 28 MANCANI KECAMATAN TELLUWANUA
KOTA PALOPO**

Iqwana Ummul Fatimah¹, Hisban Thaha², Muhammad Guntur³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Negeri Palopo

12305020034@iainpalopo.ac.id, hisban.thaha@iainpalopo.ac.id,

muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the form of classroom management in the independent learning curriculum at State Elementary School 28 Mancani, Telluwanua District, Palopo City. In the study entitled Analysis of classroom management in the independent learning curriculum at State Elementary School 28 Mancani, Telluwanua District, Palopo City, a descriptive approach is applied. The primary data in this study are data related to Class Management in the Independent Learning Curriculum at State Elementary School 28 Mancani, Telluwanua District, Palopo City. Data collection techniques used for data collection include direct observation, interviews with related parties, as well as site visits and discussions to obtain the necessary information. In addition, documentation techniques are used to collect data from various written sources, visuals, or important works from individuals. Research results 1. The implementation of classroom management in the independent learning curriculum at State Elementary School 28 Mancani, Telluwanua District, Palopo City is fully implemented in accordance with the 4 stages of management implementation according to George R Tarry, namely the Planning Stage, Organizing, Actuating and Controlling. 2. Challenges and opportunities for teachers in implementing classroom management in the independent learning curriculum at SDN 28 Mancani, Telluwanua District, Palopo City are seen from several sides, namely 1) Challenges related to the diversity of student backgrounds, characteristics, and learning styles. Opportunities to implement more creative, inclusive, and differentiated learning approaches. 2) Challenges related to limited human resources. Opportunities to improve adaptability competencies in managing classes. 3) Challenges to optimize continuous monitoring of learning quality. Opportunities to build a culture of reflection, collaboration, innovative learning practices, and improve learning quality.

Keywords: Independent Curriculum, Management, Challenges, Class

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pada penelitian dengan judul Analisis manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota

Palopo, menerapkan jenis pendekatan deskriptif. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan Manajemen Kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 28 Mancani kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara melalui pihak terkait, serta kunjungan ke lokasi dan diskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, visual, atau karya penting dari individu. Hasil penelitian 1. Pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dilaksanakan penuh sesuai dengan 4 tahapan pelaksanaan manajemen menurut George R Tarry yakni Tahap Perencanaan(Planning), Pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. 2. Tantangan dan peluang guru terhadap pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di SDN 28 Mancani kecamatan Telluwanua Kota Palopo terlihat dari beberapa sisi yaitu 1)Tantangan akan keberagaman latar belakang, karakteristik, gaya belajar siswa. Berpeluang menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inklusif, dan berdiferensiasi. 2)Tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia. Berpeluang meningkatkan kompetensi adaptabilitas dalam mengelola kelas. 3)Tantangan mengoptimalkan pemantauan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Berpeluang membangun budaya refleksi, kolaborasi, peraktek pembelajaran inovatif dan mutu pembelajaran meningkat.

Kata Kunci: Kurikukulum Merdeka, Manajemen, Tantangan, Kelas

A. Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang terstruktur dari awal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan sampai dengan tahap akhir pengawasan dan evaluasi. Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tetapi lebih dari sekadar itu. Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terjadinya

sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu.

Manajemen kelas atau (classroom management) adalah pengelolaan kelas, yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan

guru dalam penyelenggaraan kelasnya. Maksud dari guru dapat dan mampu mengelola kelas pembelajaran adalah dapat menciptakan dan menyelenggarakan kondisi belajar siswa supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan rasa penuh tanggung jawab, senang hati, nyaman, tidak tertekan, merasa diterima dan dihargai dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada Sekolah Dasar Negeri 28 Mancani kecamatan Telluwanua kota Palopo dengan kelas yang memiliki jumlah siswa yang besar terlebih serta perbedaan kebutuhan belajar siswa dalam kelas yang beragam, terkadang menghambat siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga pentingnya bagi satuan pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) dalam manajemen kelas perlu untuk mengembangkan manajemen kelas yang efektif terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tanpa manajemen kelas yang diatur dan terlaksana secara efektif serta seiring dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, maka tujuan akhir pada proses pembelajaran tersebut ini akan

sulit untuk terwujud. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Belajar memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan berbasis pada pengalaman, bukan hanya terfokus pada ujian atau penilaian formal, namun Pembelajaran yang berkualitas menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan sosial, serta memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kualitas proses pembelajaran dengan manajemen yang efektif akan menciptakan siswa yang lebih nyaman, dihargai, dengan beragam perbedaan kebutuhan yang siswa miliki sehingga tujuan pembelajaran pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian dengan judul Analisis manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, menerapkan jenis pendekatan deskriptif. Peneliti memilih di SD Negeri 28 Mancani karena terdapat kesesuaian masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun

ajaran 2024/2025. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan Manajemen Kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 28 Mancani kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara melalui pihak terkait, serta kunjungan ke lokasi dan diskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, visual, atau karya penting dari individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

SDN 28 Mancani adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi Km 10, Kelurahan Mancani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Luas lokasi SDN 28 Mancani kurang lebih 2.378 m², SDN

28 Mancani merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di kota Palopo dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 1975 hingga sekarang. SDN 28 Mancani telah mengalami berbagai perkembangan baik dari segi infrastruktur, kualitas pengajaran, maupun prestasi akademik dan non akademik. Sejarahnya menceritakan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah setempat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberi fasilitas yang memadai bagi siswa. SDN 28 Mancani juga termasuk sekolah yang mengikuti perkembangan serta perubahan kurikulum .

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di SDN 28 Mancani telah diterapkan di setiap kelas yang menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum

dalam pembelajarannya mulai dari kelas 1,2,4 dan 5. Pelaksanaan model manajemen kelas dalam Kurikulum Merdeka di SDN 28 Mancani menunjukkan penerapan yang cukup baik, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, Penggerakkan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun strategi pengelolaan kelas dengan memahami karakteristik siswa yang beragam melalui penggunaan asesmen diagnostik sedangkan kepala sekolah melakukan pertemuan internal membahas konsep manajemen kelas yang relevan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merancang strategi agar guru memahami dan mampu menerapkan konsep manajemen kelas yang sesuai. Perencanaan ini dimulai dengan menyusun agenda pertemuan internal yang melibatkan seluruh guru. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk menyamakan

pemahaman tentang esensi manajemen kelas dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang tidak lagi sekadar menekankan disiplin, tetapi lebih pada pengelolaan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Kepala sekolah merancang materi diskusi dan pelatihan yang mencakup konsep-konsep kunci seperti pembelajaran berdiferensiasi, strategi pengelolaan kelas yang responsif terhadap karakteristik siswa termasuk memahami karakter siswa yang beragam dan kepribadian siswa dengan melihat 4 jenis kepribadian siswa yaitu *impeccable*, *dependable*, *passively*, dan *populer* yang nantinya mampu membuat guru melihat karakter siswa yang beragam di dalam kelas serta merespon keberagaman tersebut dengan lebih mudah sebab telah mengetahui kepribadian setiap siswa sehingga mampu membangun kelas yang lebih efektif dan sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar dan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan strategi kelas. Kepala sekolah merancang jadwal pelaksanaan pelatihan internal yang bersifat praktis dan kontekstual, yang akan dilaksanakan secara bertahap. Pelatihan ini direncanakan mencakup sesi pemahaman teori, studi kasus, dan simulasi penerapan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk memperkuat pemahaman, kepala sekolah juga merencanakan pembentukan tim fasilitator dari guru-guru yang telah lebih dahulu menguasai konsep ini, sehingga proses pendampingan antar rekan sejawat dapat terjadi secara alami. Serta dapat dilakukan dengan membekali para guru dengan keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dengan mengikuti

work shop dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan di PMM”

Hal ini langsung dikemukakan oleh Kepala sekolah SDN 28 Mancani

“Dalam tahap perencanaan manajemen kelas pada Kurikulum Merdeka elajar, saya menyusun strategi melalui agenda pertemuan internal bersama guru untuk menyamakan pemahaman terkait esensi manajemen kelas yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi, merancang materi pelatihan tentang strategi pengelolaan kelas responsif terhadap keberagaman karakter dan kepribadian siswa, serta pentingnya asesmen diagnostik, dan saya rencanakan pelaksanaan pelatihan secara bertahap melalui sesi teori, simulasi praktik, hingga pembentukan tim fasilitator dari guru yang sudah memahami konsep ini sebagai pendamping rekan sejawat”

Selanjutnya perencanaan pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar yan guru lakukan ialah memahami karakteristik siswa yang beragam melalui asesmen diagnostik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka belajar, konsep manajemen kelas diperluas pada

pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru menjadi fasilitator yang mendukung kemandirian dan keterlibatan aktif peserta didik. memahami karakteristik siswa yang beragam merupakan kunci utama dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang efektif dan responsif. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, latar belakang, serta kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Perbedaan ini menuntut guru untuk tidak menggunakan pendekatan seragam, melainkan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman siswa, sehingga guru perlu memiliki data yang akurat dan menyeluruh untuk dapat merancang pembelajaran yang adil, inklusif, dan bermakna.

Untuk mencapai hal tersebut, asesmen diagnostik menjadi langkah awal yang sangat penting. Asesmen ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan menggali informasi mendalam terkait kemampuan awal siswa, gaya belajar dominan (visual, auditori, kinestetik), minat terhadap mata pelajaran, hingga latar belakang sosial dan emosional mereka. Teknik yang digunakan bisa berupa pengamatan, wawancara, kuesioner, maupun tes sederhana yang disesuaikan dengan jenjang dan kondisi siswa. Hasil dari asesmen diagnostik inilah yang kemudian menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi manajemen kelas serta model pembelajaran berdiferensiasi yang relevan dan efektif.

Dengan demikian, penggunaan asesmen diagnostik tidak hanya membantu guru dalam memahami keragaman karakteristik siswa, tetapi

juga menjadi landasan dalam membangun manajemen kelas yang adaptif, inklusif, dan responsif. Guru dapat merancang lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan, sehingga seluruh siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang sesuai potensinya. Proses pembelajaran pun menjadi lebih kontekstual dan bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam suasana yang mendukung pertumbuhan akademik maupun karakter, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Sedangkan dalam aspek pengorganisasian, guru berperan penting dalam mengelola lingkungan belajar secara menyeluruh, yang merupakan bagian integral dari pelaksanaan **manajemen kelas sesuai Kurikulum Merdeka Belajar**. Pengorganisasian dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengaturan

fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, waktu, interaksi sosial, serta strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pertama, **pengorganisasian lingkungan fisik** mencakup pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, formasi duduk berkelompok kecil memungkinkan kolaborasi dan diskusi yang lebih efektif, serta mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi. Guru juga memastikan bahwa alat bantu belajar, media pembelajaran, dan sumber belajar tersedia dan mudah diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Kedua, **pengorganisasian waktu pembelajaran** dilakukan dengan merancang alokasi waktu secara efektif agar semua kegiatan pembelajaran berjalan seimbang.

Guru perlu memastikan waktu cukup tersedia untuk eksplorasi, diskusi, praktik, dan refleksi. Pengelolaan waktu yang baik juga menciptakan ritme belajar yang tidak membuat siswa merasa terburu-buru, namun tetap produktif dan terstruktur. Ketiga, **pengorganisasian interaksi dan peran siswa** menjadi fokus utama. Guru menetapkan aturan kelas yang disusun secara partisipatif bersama siswa untuk menciptakan rasa kepemilikan, keterlibatan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembagian peran siswa dalam kegiatan kelompok atau proyek juga diatur agar semua siswa mendapat kesempatan berkontribusi sesuai potensi dan minat masing-masing. Keempat, **pengorganisasian strategi pembelajaran dan asesmen** dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Guru merancang kegiatan

pembelajaran yang beragam, adaptif, dan diferensiatif berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan tugas pilihan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu. Melalui proses pengorganisasian yang sistematis ini, guru tidak hanya menciptakan kelas yang tertib, tetapi juga membangun **ekosistem belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa**, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid, kontekstual, dan membangun karakter serta kompetensi abad 21 sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dikemukakan oleh Guru kelas 1 di SDN 28 Mancani :

“Guru menyusun rencana pelaksanaan manajemen kelas dengan memahami konsep-konsep penting, seperti memahami konsep

manajemen kelas yang relevan melalui pertemuan internal yang dilakukan dan memahami karakteristik siswa yang beragam melalui asesmen diagnostic. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif, karena manajemen kelas merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki guru. Dengan memahami konsep manajemen kelas yang relevan dan kebutuhan siswa yang beragam, guru dapat memilih metode manajemen kelas yang tepat sesuai prinsip kurikulum merdeka, sekaligus merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pengorganisasian, guru berperan penting dalam mengelola lingkungan belajar secara menyeluruh, Pengorganisasian dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, waktu, interaksi sosial, serta strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa agar membangun hubungan positif dengan siswa, dan mendorong partisipasi aktif. Pendekatan ini sangat mendukung peningkatan partisipasi dan kualitas pembelajaran berlangsung”

Pernyataan ini kemudian di kuatkan oleh Guru kelas 2 SDN 28 Mancani:

“Guru yang merancang manajemen kelas sesuai prinsip Kurikulum Merdeka Belajar melakukan asesmen diagnostik komprehensif untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil tersebut, guru menyusun pembelajaran yang berdiferensiasi dan fleksibel, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek.

Menanggapi Pengorganisasian yang dilakukan guru di atas, kepala sekolah juga melakukan pengorganisasian lewat pemantauan kelas dengan memfasilitasi kebutuhan guru dalam bentuk komunikasi internal sekolah. Dalam tahap pengorganisasian pelaksanaan manajemen kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah di SDN 28 Mancani memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh fasilitas dan kebutuhan guru di kelas dapat terpenuhi dengan baik. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, kepala sekolah menyusun

rencana kerja pengorganisasian yang terstruktur untuk mendukung efektivitas pengelolaan kelas oleh para guru.

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran di setiap kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah menginstruksikan guru untuk mengidentifikasi dan melaporkan kebutuhan spesifik yang menunjang pembelajaran berdiferensiasi, seperti alat peraga, media belajar digital, perlengkapan asesmen diagnostik, serta fasilitas pendukung pembelajaran kolaboratif seperti meja bundar, papan tulis, atau sudut baca. Langkah kedua adalah mengelompokkan kebutuhan tersebut berdasarkan urgensi dan ketersediaan anggaran sekolah. Kepala sekolah kemudian mengkoordinasikan dengan komite

sekolah dan pihak terkait (seperti Dinas Pendidikan atau sponsor pendidikan setempat) untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara bertahap, sesuai dengan skala prioritas. Langkah ketiga, kepala sekolah menjadwalkan kunjungan kelas secara rutin untuk melakukan pemantauan langsung terhadap penggunaan dan kecukupan fasilitas pembelajaran di kelas. Dalam kunjungan ini, kepala sekolah tidak hanya mengobservasi keberadaan sarana, tetapi juga memantau efektivitas penggunaannya dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan manajemen kelas secara optimal. Hal ini sangat penting agar prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka

dapat terlaksana secara efektif, mendukung tercapainya proses belajar yang berkualitas dan berpihak pada murid. Seperti yang di jelaskan di bawah ini : Kepala Sekolah SDN 28 Mancani

“Dalam tahap pengorganisasian, saya mulai dengan memetakan kebutuhan sarana dan prasarana tiap kelas, meminta guru melaporkan apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, kemudian saya kelompokkan berdasarkan skala prioritas dan ketersediaan anggaran, berkoordinasi dengan komite atau pihak terkait untuk pemenuhannya, serta rutin memantau langsung ke kelas guna memastikan semua fasilitas benar-benar digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.”

Tahapan berikutnya dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah penggerakan (*actuating*), yang merupakan proses penting dalam memastikan seluruh perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya berjalan efektif. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak

yang memfasilitasi, memotivasi, dan memastikan bahwa guru mampu menggunakan fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Secara sistematis, langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan yang telah diidentifikasi dan disediakan pada tahap pengorganisasian benar-benar tersedia dan dimanfaatkan dengan tepat oleh guru. Observasi ini tidak hanya mencakup keberadaan fasilitas fisik seperti media pembelajaran, alat bantu ajar, atau pengaturan ruang kelas, tetapi juga mencakup kecocokan penggunaannya dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kedua, kepala sekolah memberikan umpan balik langsung

kepada guru berdasarkan hasil observasi tersebut, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Dalam proses ini, kepala sekolah juga menguatkan komitmen para guru untuk tetap fokus pada kebutuhan individual siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, agar tercipta suasana belajar yang inklusif dan adil.

Langkah ketiga, kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru sebagai bagian dari penggerakan, agar terjadi saling tukar pengalaman, strategi, dan solusi dalam menghadapi tantangan pengelolaan kelas. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik, dan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar

yang sesuai dengan gaya belajar, minat, serta potensinya masing-masing, sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SDN 28 Mancani

“Pada tahap penggerakan ini, saya memastikan seluruh fasilitas yang telah disiapkan benar-benar digunakan secara optimal oleh guru melalui observasi langsung, pemberian umpan balik, serta mendorong kolaborasi antar guru agar pembelajaran berjalan sesuai kebutuhan siswa dan benar-benar berpusat pada peserta didik sebagaimana semangat Kurikulum Merdeka Belajar.”

Hal ini ditambahkan terhadap pernyataan dari Guru kelas 4 SDN 28 Mancani

“Sebagai guru, saya mendorong partisipasi aktif siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang saya rancang berdasarkan hasil asesmen diagnostik di awal, agar setiap siswa bisa belajar sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga mereka merasa dihargai, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa sebagaimana prinsip Kurikulum Merdeka Belajar”.

Sedangkan penggerakkan yang dilakukan seorang guru yaitu mendorong partisipasi aktif siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penggerakkan yang dilakukan oleh guru dalam konteks manajemen kelas Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada upaya mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini diawali dengan pemahaman guru terhadap keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar, minat, latar belakang sosial, hingga kebutuhan khusus yang dimiliki masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran, guru menyusun aktivitas belajar yang bervariasi dan fleksibel agar sesuai dengan profil belajar setiap siswa. Langkah pertama, guru menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai

dan memiliki ruang untuk mengekspresikan diri. Langkah kedua, guru menggunakan metode yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, pemanfaatan media visual dan digital, serta tugas pilihan yang memungkinkan siswa memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya terdorong untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan diterima dalam komunitas kelas.

Langkah ketiga, guru terus memantau respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan jika diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar tetap efektif dan menyenangkan. Melalui pendekatan pergerakan ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga motivator yang mampu membangun semangat belajar dan kemandirian

siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang berorientasi pada pembelajaran yang berpihak pada murid.

Tahapan terakhir yaitu pengendalian, pengendalian dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru merupakan tahap akhir dalam memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan dampak positif terhadap siswa. Dalam konteks ini, pengendalian dilakukan secara sistematis melalui evaluasi terhadap respons dan keterlibatan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengamati dan mencermati bagaimana siswa merespons proses pembelajaran, baik secara verbal, nonverbal, maupun melalui hasil kerja mereka. Untuk memfasilitasi proses ini secara lebih terstruktur, guru menggunakan alat

bantu seperti papan perasaan (*mood board*) yang memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan mereka terhadap pengalaman belajar yang baru saja mereka alami. Melalui papan ini, siswa dapat menunjukkan apakah mereka merasa senang, bingung, bosan, tertantang, atau puas selama proses pembelajaran. Langkah kedua, guru menganalisis data informal dari papan perasaan tersebut sebagai refleksi pembelajaran, guna mengevaluasi apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Jika banyak siswa menunjukkan ekspresi negatif, guru dapat menilai bahwa pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan atau ditingkatkan. Langkah ketiga, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru melakukan penyesuaian dalam perencanaan dan pengelolaan kelas ke depan, baik dalam metode, media,

maupun pendekatan diferensiasi yang digunakan. Proses ini memastikan bahwa pengendalian bukan hanya bentuk akhir dari manajemen kelas, tetapi juga menjadi siklus reflektif yang berkesinambungan.

Dengan demikian, melalui pendekatan pengendalian yang berbasis pada umpan balik langsung dari siswa, guru tidak hanya menjaga agar manajemen kelas tetap berjalan efektif, tetapi juga menjamin bahwa pembelajaran benar-benar berpihak pada murid, adaptif terhadap kebutuhan mereka sesuai prinsip kurikulum merdeka belajar. Hal ini diungkapkan oleh Guru kelas 1 SDN 28 Mancani

“Dalam tahap pengendalian manajemen kelas, saya melakukan evaluasi terhadap respons siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan papan perasaan sebagai alat bantu untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka selama proses belajar berlangsung, lalu saya menganalisis hasilnya untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang saya

terapkan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, dan dari situ saya melakukan penyesuaian agar pembelajaran tetap berpihak pada murid dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.”

Pengendalian manajemen kelas oleh kepala sekolah merupakan tahap krusial dalam memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan manajemen kelas oleh guru benar-benar berjalan efektif dan konsisten dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam tahap ini, kepala sekolah melaksanakan fungsi supervisi sebagai bentuk pengawasan profesional yang bersifat membina. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan observasi langsung ke kelas, untuk melihat secara nyata bagaimana guru menerapkan prinsip manajemen kelas yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah mencermati aspek-aspek seperti pengelolaan lingkungan belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta sejauh mana

guru memahami dan merespons kebutuhan belajar siswa.

Langkah kedua, melalui pengamatan tersebut, kepala sekolah menilai apakah guru telah menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan nyaman dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan kelas, tetapi juga pada nilai-nilai kepedulian, adaptivitas, dan keberpihakan terhadap murid. Langkah ketiga, berdasarkan hasil supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dalam bentuk diskusi reflektif. Umpan balik ini bertujuan untuk menguatkan praktik yang sudah baik sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan secara berkelanjutan, tanpa menimbulkan kesan menghakimi. Langkah keempat, supervisi dilakukan secara berkala dan terjadwal,

sehingga kepala sekolah dapat memantau perkembangan dan konsistensi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di setiap kelas. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang dikembangkan guru tetap berada dalam koridor prinsip kurikulum yang berpihak pada murid.

Dengan pendekatan pengendalian yang sistematis melalui supervisi kelas, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga menjadi mitra profesional guru dalam membangun iklim belajar yang sehat, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 28 Mancani

“Dalam tahap pengendalian manajemen kelas, saya melakukan supervisi langsung ke kelas-kelas untuk memastikan guru benar-benar menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti menciptakan suasana

belajar yang inklusif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memberikan umpan balik konstruktif secara berkala agar proses pembelajaran terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap wali kelas dan kepala sekolah di SDN 28 Mancani, peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang menggambarkan berbagai aspek penting dalam pelaksanaan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Peluang dan Tantangan Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo
Dalam era pendidikan saat ini .
Kurikulum Merdeka Belajar hadir

sebagai salah satu inovasi besar dalam sistem pendidikan nasional dengan menekankan pembelajaran

yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Kurikulum ini menuntut perubahan mendasar dalam banyak aspek, salah satunya adalah manajemen kelas yang diterapkan guru. SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, implementasi manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar memberikan tantangan dan peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola kelas, membangun suasana belajar yang lebih inklusif, serta mengakomodasi keberagaman karakteristik dan potensi siswa. Guru diberi ruang untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila lewat interaksi yang dilakukan di kelas Guru kelas 5 SDN 28 Mancani

“Tantangan yang saya temukan dalam melaksanakan manajemen kelas pada

kurikulum merdeka belajar yaitu mengelola siswa yang beragam latar belakang, karakter, gaya belajar, serta kebutuhan belajar. Peluangnya adalah saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi”

Dalam melaksanakan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 28 Mancani, salah satu tantangan besar yang dihadapi guru adalah menghadapi keberagaman latar belakang, karakter, gaya belajar, dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa datang dari lingkungan keluarga, budaya, serta pengalaman hidup yang beragam, sehingga membawa nilai, kebiasaan, dan cara pandang yang berbeda pula ke dalam kelas. Misalnya, ada siswa yang berasal dari keluarga yang sangat mendukung pendidikan, namun ada juga yang kurang mendapatkan dukungan penuh di rumah.

Dari segi karakter, ada siswa yang aktif dan percaya diri, namun ada juga yang pendiam dan membutuhkan lebih banyak dorongan. Gaya belajar pun bervariasi, ada siswa yang lebih mudah memahami materi dengan cara visual (melihat gambar atau diagram), ada yang lebih auditori (mendengarkan penjelasan), dan ada pula yang kinestetik (belajar melalui praktik langsung). Selain itu, beberapa siswa mungkin memiliki kebutuhan khusus, baik dalam hal akademik, sosial-emosional, maupun perkembangan fisik.

Walaupun begitu kondisi ini juga membuka peluang besar bagi guru untuk menerapkan pendekatan manajemen kelas yang lebih kreatif, inklusif, dan efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dimana setiap siswa diperlakukan sebagai

individu unik dengan potensi masing-masing. Mengenali kekuatan dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif. Misalnya, guru dapat memberikan pilihan cara dalam menyelesaikan suatu tugas (seperti membuat poster, menulis cerita, atau membuat video) sehingga siswa dapat menunjukkan pemahamannya dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Guru kelas 2 SDN 28 Mancani

“Tantangannya bahwa masih ada guru yang beradaptasi dari pola pengajaran tradisional sehingga menunjukkan guru masih terbatas dalam memahami pengelolaan kelas dengan kurikulum merdeka yang terbaru ini, sehingga peluang yang perlu dilakukan ialah peningkatan kompetensi dan kreativitas yang perlu ditingkatkan jika ingin memanfaatkan peluang yang terjadi terhadap tantangan tersebut”

Tidak semua guru memiliki kesiapan, keterampilan, dan pemahaman yang cukup tentang konsep baru yang dibawa Kurikulum Merdeka Belajar ini, seperti pembelajaran berdiferensiasi,

pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Banyak guru yang masih beradaptasi dari pola pengajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini membuat beban kerja guru semakin berat dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan manajemen kelas dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan, di sisi lain justru membuka **peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengelola kelas**. Dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar, guru didorong untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang efektif. Yang dengan itu pula akan memperkuat budaya kolaborasi di antara guru, mendorong terbentuknya komunitas belajar internal seperti yang dilakukan di SDN 28 Mancani, di mana para guru saling berbagi praktik baik dan mendukung satu sama lain untuk mengatasi kesulitan.

Guru juga didorong untuk membangun komunikasi yang empatik dengan siswa, seperti melalui

refleksi pribadi atau pertanyaan-pertanyaan yang menumbuhkan empati terhadap siswa di akhir pembelajaran, agar lebih memahami dinamika emosional dan sosial yang memengaruhi proses belajar siswa. Pendekatan ini membuat kelas menjadi lebih inklusif, memperkuat hubungan guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan, sejalan dengan nilai-nilai yang diusung dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun yang yang dikemukakan oleh Guru kelas 4 SDN 28 Mancani:

"Kita sebagai guru tidak hanya mengajarkan materi, tapi juga harus peka dengan kondisi perasaan dan kehidupan mereka. Biasanya saya coba tanya anak-anak di akhir pelajaran, misalnya "Bagaimana perasaan kalian hari ini?", atau "Bagian mana yang paling kalian sukai dari pelajaran tadi?" Dari situ saya bisa tahu siapa yang sedang merasa senang, siapa yang butuh perhatian lebih, atau siapa yang belum paham. Dengan cara itu, saya jadi bisa lebih dekat dengan mereka. Anak-anak juga merasa

dihargai dan lebih semangat belajar. Jadi, komunikasi seperti itu menurut saya sangat membantu, apalagi di Kurikulum Merdeka Belajar yang memang menekankan pembelajaran yang ramah dan sesuai kebutuhan siswa."

Kepala sekolah SDN 28 Mancani

"Salah satu upaya yang di lakukan ialah dengan mengadakan pelatihan internal secara rutin. Pelatihan ini kami sesuaikan dengan kebutuhan guru di lapangan, jadi lebih praktis dan bisa langsung diterapkan di kelas. Kadang kami undang narasumber dari luar, tapi kami juga sering memanfaatkan guru-guru kami sendiri yang memang sudah punya pengalaman lebih untuk berbagi dengan rekan lainnya. Dalam pelatihan itu, guru-guru juga bisa menceritakan pengalaman mereka terkait satu topik pembahasan sedangkan Guru-guru yang sudah berhasil biasanya membagikan praktik baik mereka, supaya bisa menjadi contoh dan inspirasi bagi guru lainnya. Dengan cara ini, kami ingin menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan terus belajar bersama."

Upaya yang biasa dilakukan di SDN 28 Mancani adalah membangun sistem penguatan kompetensi guru

secara berkelanjutan yang bersifat praktis dan kontekstual. Di SDN 28 Mancani, kepala sekolah biasa melakukan pelatihan internal secara rutin untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini bisa menghadirkan narasumber dari luar atau memanfaatkan guru-guru yang sudah berpengalaman di sekolah sendiri. Fokus pelatihannya bisa pada hal-hal penting seperti bagaimana cara mengajar dengan metode berdiferensiasi (menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa), membuat proyek pembelajaran, dan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pelatihan itu, guru-guru juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka saat menerapkan manajemen kelas atau dengan topik pembahasan yang di ambil. Misalnya, apa saja kendala yang mereka hadapi dan bagaimana

cara mereka mengatasinya. Guru yang sudah berhasil bisa membagikan praktik baik agar bisa ditiru oleh guru lain. Contoh nyata yang sudah dilakukan di SDN 28 Mancani adalah pembentukan Komunitas Belajar Guru (KBG) di sekolah. Komunitas ini aktif bertemu setiap minggu atau paling tidak satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, guru-guru bergiliran menceritakan praktik baik yang mereka lakukan di kelas. Misalnya, ada guru yang menjelaskan bagaimana dia memberikan pilihan tugas sesuai kemampuan siswa, atau bagaimana cara dia membangun komunikasi yang lebih dekat dan empatik dengan murid. Dari kegiatan seperti ini, para guru jadi saling belajar, saling mendukung, dan pembelajaran pun jadi lebih baik dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dilaksanakan penuh sesuai dengan 4 tahapan pelaksanaan manajemen menurut George R Tarry. Pada Tahap Perencanaan(Planning), terdiri dari

Melakukan pertemuan internal sekolah membahas konsep manajemen kelas relevan dan memahami karakteristik siswa yang beragam melalui asesmen diagnostik. Pengorganisasian(Organizing), terdiri dari Mengelola lingkungan belajar secara menyeluruh dan pemantauan kelas dengan memfasilitasi kebutuhan guru. Penggerakkan(Actuating) terdiri dari memfasilitasi kebutuhan guru melalui observasi dan mendukung partisipasi aktif siswa. terakhir Pengendalian(Controlling) terdiri dari evaluasi terhadap respon keterlibatan siswa dan supervisi.

Tantangan dan peluang guru terhadap pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka belajar di SDN 28 Mancani kecamatan Telluwanua Kota Palopo terlihat dari beberapa sisi yaitu 1) Tantangan akan keberagaman latar belakang, karakteristik, gaya belajar siswa. Berpeluang menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inklusif, dan berdiferensiasi. 2) Tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia. Berpeluang meningkatkan kompetensi adaptabilitas dalam mengelola kelas. 3) Tantangan mengoptimalkan pemantauan kualitas pembelajaran

secara berkelanjutan. Berpeluang membangun budaya refleksi, kolaborasi, peraktek pembelajaran inovatif dan mutu pembelajaran meningkat.

Upaya merespon tantangan guru terhadap pelaksanaan manajemen kelas pada kurikulum merdeka Belajar di SDN 28 Mancani kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan 1) Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, 2) Adanya system penguatan kompetensi guru secara praktis dan kontekstual. 3) Pengoptimalan pemantauan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Miftahul Jannah, and Rustan Santaria, 'Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 Di Tengah Covid-19', *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2.2 (2020), 1–12
[.http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1415](http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1415).
- Aliefiani Mulya Putri, Ganis, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina, 'Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022), 286–99
[.https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819](https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819).
- Arifin, Zainur, 'Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan

- Pendidikan', Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 8.1 (2022), 71–89 .<https://doi.org/10.26594/dirasa.t.v8i1.3025>.
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti, 'Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 1.1 (2019), 12–24 <<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.
- Dewi, Dian Novita, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung)' (Universitas Lampung, 2021)
- Djamarah, Saiful Bahri, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Rineka cipta, 2000)
- EDY, S, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Value Clarification Technique Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1', 2023
- Erita, Selvia, 'Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika Oleh: Selvia Erita', Jurnal Kependidikan, 1.1 (2013), 1–13
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School', Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12 (2022), 236–43
- Glickman, Carl D, Stephen P Gordon, and Jovita M Ross-Gordon, Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (ERIC, 2001)
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, M Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga, 'Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2 (2022), 8686–92
- Hendracipta, Nana, 'Model Model Pembelajaran SD' (Multikreasi Press, 2021)
- Hidayati, Wiwik, 'Profil Penulis', Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar, 2024, 67
- Hilal, Mahmud, 'Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)', Makassar: Aksara, 2015
- Indriani, Novi, and Tri Fazri Hasanah, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', Journal Educational Management Reviews and Research, 2.01 (2023), 57–70 .<https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.386>.
- , 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', Journal Educational Management Reviews And Research, 2.01 (2023), 57–70
- Julaeha, Siti, Eri Hadiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah, 'Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum', Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 02.1 (2021), 1–26
- Kurniawan, Andri, Andi Nurochmah Achmad Fachrurrozy, Novita Maulidya Jalal, Andi Fitriani Djollong, Enny Nurcahyawati, Jumaidi Nur Syifa Fadhilah Hamid, and others, Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Yayasan

-
- Wiyata Bestari Samasta: (2018), 27
 Cirebon, 2022
[.https://doi.org/10.32678/tarbi.v4i01.1769](https://doi.org/10.32678/tarbi.v4i01.1769).
- Kurniawan, Rizky Gilang, Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning (Penerbit Lutfi Gilang, 2025)
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Journal of the Association for Arabic and English, 2009
- Manda, Manda, 'Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik', Kelola: Journal of Islamic Education Management, 1.1 (2016), 89–101
[.https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432](https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432).
- Muhaimin, M A, Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah) (Prenada Media, 2015)
- Muhaimin, M A, Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah) (Prenada Media, 2015)
- Noorhapizah, Noorhapizah, Yogi Prihandoko, Diani Ayu Pratiwi, and Hartati Hartati, 'Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah', Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4.4 (2023), 8886–90
- Nugraha, Muldiyana, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran', Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4.01 (2018), 27
[.https://doi.org/10.32678/tarbi.v4i01.1769](https://doi.org/10.32678/tarbi.v4i01.1769).
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, and Sukirman, 'Peningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar', Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8.1 (2019), 37–50
[.http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8](http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8).
1. Penyusun, Tim, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)', Parepare: Stain, 26 (2013)
- Pratiwi, Elza Imelda, Septie Putri Ismanti, Risma Fitriya Zulfa, Khofiyatul Jannah, and Imron Fauzi, 'Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI', Al-Ibanah, 8.1 (2023), 1–12
- H Andi Rasyid Pananrangi, SH., M.Pd., Manajemen Pendidikan, Celebes Media Perkasa, 2017, I
[.https://www.academia.edu/36327909/Manajemen_Pendidikan?from=cover_page](https://www.academia.edu/36327909/Manajemen_Pendidikan?from=cover_page).
- Putri, Nurfiyah Syahrani, 'Implementasi Kurikulum Erdeka Di Sekolah Dasar Perkembangan Yang Signifikan Dalam Pendidikan Indonesia', 3 (2024), 2312–27
- Rustan, S., Jufriadi, J., Firman, F., & Rusdiana, J. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung., 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung.', Prosiding Seminar Nasional, 02.c (2016), 693–702
-

- Ruswan, Acep, Primanita Sholihah Rosmana, Andhini Oktafrina, Anita Rahmawati, Delia Apriliani, Khaerani Nurfaoziah, and others, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 31676–84
- Saajidah, Luthfiyyah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 84–91
.https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012.
- Samsudding, Andi, and Hisban Thaha, 'Teacher Learning Management: A Key to Improving Student Academic Outcomes', 5.3 (2024), 209–20
- Sembiring, Ari Wibowo, Okta Elviana Manurung, Lola Amalia Sibarani, Wardah Sahrani Sibarani, Laila Ali Tanjung, and Fauzan Azima, 'Urgensi Manajemen Pembelajaran Di Era Globalisasi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 218–25
.https://doi.org/10.5281/zenodo.7240766.
- Shalehah, Nur Azziatun, 'Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5.1 (2023), 70–81
.https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), 181–92
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Senassdra>
- Sudjana, Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021)
- Sukirman, *Model Dan Sistem Pendidikan*, 2022
- Sukirman, Sukirman, 'Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan' (Lembaga Penerbit Kampus, 2020)
- , 'The Concept of "Kampus Merdeka" in the Current Policy of Indonesian Higher Education: ELT Lecturers' Perspectives', *Indonesian TESOL Journal*, 4.1 (2022), 31–47
.https://doi.org/10.24256/itj.v4i1.2440
- Sulasmini, Ni Made, Ida Bagus Putu Arnyana, and I Made Candiasa, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka SD Di Era Globalisasi Abad 21', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2024), 69–78
- Sunhaji, Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2014), 30–46
- Suryana, Nana, and Ed M Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Indonesia Emas Group, 2022)
- Susiani, Ika Wahyu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo', in *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, 2022, pp. 296–306
- Syahrani, Syahrani, 'Manajemen Kelas Yang Humanis', *Al-Risalah*, 14.1 (2018), 57–74

- Syam, Asri Ashari, and Rustan Santaria, 'Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 296–302
[.https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297](https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297).
- Syandi, Shidqie Kurnia, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Wilis Firmansyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dikelas IV SDN Bantarkemang 3', *Karimah Tauhid*, 3.4 (2024), 5002–8
[.https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13048](https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13048).
- Thaibah, 'Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 Di MI Bahrul Ulum Bumiaji', *Management of Education :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2022), 76
- Umrati & Hengki Wijaya, 'Analisa Data Kualitatif : Teori, Konsep Dalam Penelitian', *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, August, 2020, 106
- Widiastuti, Sussi, 'Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.4 (2022), 964–72
- Zahra, Uni, 'Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sejarah (Di SMAN 87 Jakarta)', 2010
- , 'Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sejarah (Di SMAN 87 Jakarta)', *Skripsi*, 2010, 1–72